

Hubungan antara Prestasi Belajar pada Anak dengan Gangguan Tidur di SDN 03 Pondok Cina Depok

Nuri Indahwati, Rini Sekartini

Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Latar belakang. Prevalensi gangguan tidur pada anak terbanyak terjadi pada anak usia sekolah. Di Indonesia, prevalensi gangguan tidur pada anak tergolong cukup tinggi, tetapi kesadaran orang tua masih rendah. Gangguan tidur pada anak dapat berdampak pada prestasi belajar anak.

Tujuan. Mengetahui hubungan antara gangguan tidur dan faktor sosiodemografi dengan prestasi belajar anak usia sekolah.

Metode. Studi potong lintang dilakukan pada Oktober 2015-September 2016 terhadap anak berusia 7-12 tahun di SDN 03 Pondok Cina, Depok. Orang tua anak mengisi kuesioner sosiodemografi dan kuesioner *sleep disturbance scale for children*. Prestasi belajar didapat dari nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Hasil. Sejumlah 154 subjek melengkapi kuesioner dan didapatkan prevalensi gangguan tidur 44,8%, dengan jenis terbanyak gangguan transisi tidur-bangun (50,6%). Gangguan tidur berhubungan dengan prestasi belajar yang rendah pada pelajaran Matematika ($p=0,006$) dan nilai rata-rata Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA ($p=0,025$). Faktor sosiodemografi yaitu usia anak, jenis kelamin, usia ibu, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, pendapatan ibu, dan bentuk keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Kesimpulan. Gangguan tidur dan beberapa faktor sosiodemografi berhubungan dengan prestasi belajar anak usia sekolah. **Sari *Pediatri* 2016;18(3):175-81**

Kata kunci: gangguan tidur, prestasi belajar, anak usia sekolah, siswa sekolah dasar

Academic performance of Children with Sleep Disorders in SDN Preliminary School 03 Pondok Cina Depok

Nuri Indahwati, Rini Sekartini

Background. Sleep disorders in children are the most prevalent in school-aged children. The prevalence of sleep disorders in Indonesia is relatively high, but most of parents are not aware of this. Sleep disorders may influence academic performance of children.

Objective. To find the effects of sleep disorders and sociodemography factors to academic performance of school-aged children.

Method. This cross-sectional study was performed in October 2015-September 2016 to 7-12 years old children in SDN 03 Pondok Cina, Depok. Subjects filled questionnaire of sociodemography and Sleep Disturbance Scale for Children questionnaire. Academic performance are scores of Indonesian Language, Mathematics, and Sciences obtained from student report book.

Result. 154 subjects filled the questioner completely. The prevalence of sleep disorder was 44.8%, with the most problem was sleep-wake transition disorders (50.6%). Sleep disorders influenced academic performance of Mathematics ($p=0.006$) and the average of three subjects: Indonesian Languages, Mathematics, and Sciences ($p=0.025$). Child's age and gender; maternal's age, education, occupation, and income; paternal's income; and family structure are sociodemography factors that affected the academic performance.

Conclusion. In conclusion, sleep disorders and sociodemography factors influenced the academic performance of school-aged children. **Sari *Pediatri* 2016;18(3):175-81**

Keywords: sleep disorders, academic performance, school-aged children, elementary school students

Alamat korespondensi: DR. Dr. Rini Sekartini, SpA(K). Departemen IKA Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia/RS Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta. E-mail: rsekartini@yahoo.com, nuri.indahwati@yahoo.com

Gangguan tidur merupakan masalah yang sering ditemukan pada anak. Sebuah penelitian terhadap anak usia 0-18 tahun di pelayanan kesehatan primer menunjukkan prevalensi gangguan tidur 3,7% dan terbanyak terjadi pada usia sekolah (4,7%).¹ Beberapa penelitian epidemiologi juga menunjukkan prevalensi gangguan tidur yang tinggi, di antaranya 25% di Amerika Serikat dan 21,2% pada anak usia 2-12 tahun di Cina.² Demikian pula prevalensi gangguan tidur pada anak juga tinggi terjadi di Indonesia. Remaja usia 12-15 tahun (62,9%) mengalami gangguan tidur, jenis terbanyak berupa gangguan transisi tidur-bangun tidur (63,6%).³ Sementara itu, studi epidemiologi lain mengenai *snoring* menunjukkan 29,3% siswa sekolah dasar di Jakarta Barat mengalami *snoring*.⁴ Terlepas dari tingginya prevalensi tersebut, 42,3% orang tua menganggap bahwa gangguan tidur pada anak bukan merupakan masalah.⁵

Gangguan tidur berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan anak, di antaranya pembelajaran (*learning*), memori (*memory*), perhatian (*attention*), regulasi emosi (*emotional regulation*), dan keberhasilan akademis (*academic success*). Suatu penelitian menyebutkan bahwa anak usia sekolah dasar dengan tidur yang tidak memadai cenderung bermasalah di sekolah atau memiliki kesehatan yang buruk.⁶ Gangguan tidur yang berkaitan dengan durasi tidur berdampak pada kemampuan kognitif yang buruk, masalah perilaku, dan fungsi akademis yang terganggu.⁷ Berdasarkan suatu studi epidemiologi, gangguan tidur persisten hingga usia 5 tahun pada kelompok dengan risiko tinggi berkaitan dengan kegelisahan/depresi dan agresi serta nilai IQ yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok dengan faktor risiko rendah.⁸

Meskipun demikian, perhatian orang tua terhadap gangguan tidur anak di Indonesia masih kurang.⁵ Prevalensi gangguan tidur yang tinggi pada anak usia sekolah dan kesadaran orang tua yang rendah, jumlah penelitian mengenai gangguan tidur serta dampaknya pada anak usia sekolah di Indonesia sangat kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi gangguan tidur serta pengaruh gangguan tidur dan faktor-faktor lain terhadap prestasi belajar pada siswa di sekolah dasar.

Metode

Studi potong lintang (*cross sectional*) yang dilakukan

selama bulan Januari 2016 di SDN 03 Pondok Cina, Depok. Subjek penelitian adalah siswa SDN 03 Pondok Cina Depok. Kriteria inklusi adalah siswa duduk di kelas 2,3,4, dan 5; memiliki rapor yang telah berisi nilai untuk mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Bahasa Indonesia minimal selama dua semester; dan orang tua subjek menandatangani informed consent dan bersedia mengisi kuesioner. Subjek didapatkan melalui teknik total sampling. Subjek mengisi kuesioner faktor sosiodemografi, kuesioner *sleep disorder scale for children* (SDSC) untuk diagnosis gangguan tidur, serta lembar *informed consent*.

Faktor sosiodemografi yang diteliti, meliputi usia, jenis kelamin, urutan kelahiran, jumlah saudara kandung, usia orang tua, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, status ekonomi (pendapatan) dan bentuk keluarga. Diagnosis gangguan tidur berdasarkan kuesioner SDSC. Subjek mengalami gangguan tidur jika total nilai kuesioner lebih besar dari 45. Prestasi belajar didapatkan melalui nilai rapor untuk mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir sekolah berstandar nasional (UAS BN) yang terdiri atas Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia pada semester terakhir. Rata-rata dari ketiga mata pelajaran kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas untuk masing-masing mata pelajaran tersebut.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan *software SPSS for Windows 20.0*. Analisis bivariat menggunakan analisis hipotesis komparatif kategorik tidak berpasangan dengan uji chi-square. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik. Penelitian ini telah mendapat izin lolos etik dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Hasil

Didapatkan 219 siswa kelas 2, 3, 4, dan 5 dari SDN 03 Pondok Cina yang menerima kuesioner. Seratus sembilanpuluh siswa mengembalikan kuesioner dan telah mengisi lembar *informed consent*, 39 *drop out* karena tidak mengembalikan kuesioner, dan 36 dieksklusi sehingga didapatkan subjek yang dianalisis 154 (70,32%) subjek.

Sebagian besar subjek berjenis kelamin laki-laki, berusia 7-9 tahun, memiliki orang tua berpendidikan menengah, ayah berpendapatan di atas rata-rata,

Tabel 1 Sebaran karakteristik subjek

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
7-9	97	63,0
10-12	57	37,0
Kelas		
2	34	22,1
3	32	20,8
4	46	29,9
5	42	27,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	87	56,5
Perempuan	67	43,5
Urutan kelahiran		
Pertama	64	41,6
Tengah	23	14,9
Terakhir	67	43,5
Jumlah saudara		
>1	63	40,9
≤1	91	59,1
Usia ayah (tahun)		
>45	38	24,7
≤45	111	72,1
Almarhum	5	3,2
Usia ibu (tahun)		
>45	16	10,4
≤45	137	89,0
Almarhumah	1	0,6
Pendidikan terakhir ayah		
Rendah	31	20,1
Menengah	89	57,8
Tinggi	34	22,1
Pendidikan terakhir ibu		
Rendah	38	24,7
Menengah	91	59,1
Tinggi	25	16,2
Pekerjaan ayah		
Bekerja	123	79,9
Tidak bekerja	31	20,1
Pekerjaan ibu		
Bekerja	30	19,5
Tidak bekerja	124	80,5
Pendapatan ayah		
Di atas garis kemiskinan	120	77,9
Di bawah garis kemiskinan	34	22,1
Pendapatan ibu		
Di atas garis kemiskinan	39	25,3
Di bawah garis kemiskinan	115	74,7
Bentuk keluarga		
Keluarga inti	139	90,3
<i>Extended family</i>	15	9,7

Catatan: variabel pekerjaan ayah dan pekerjaan ibu dibagi menjadi kategori bekerja dan tidak bekerja untuk keperluan analisis faktor sosiodemografi

Tabel 2. Sebaran subjek berdasarkan gangguan tidur (n=69)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gangguan tidur	69	44,8
Gangguan memulai dan mempertahankan tidur	46	29,9
Gangguan pernapasan saat tidur	14	9,1
Gangguan kesadaran	29	18,8
Gangguan transisi tidur-bangun	78	50,6
Gangguan somnolen berlebihan	38	24,7
Hiperhidrosis saat tidur	43	27,9

Keterangan: 1 subjek dapat memiliki lebih dari 1 jenis gangguan tidur

dan tinggal dengan keluarga inti. Sebaran faktor sosiodemografi tertera pada Tabel 1. Didapatkan prevalensi gangguan tidur 44,8%, terbanyak berupa gangguan memulai dan mempertahankan tidur. Prevalensi gangguan tidur tertera pada Tabel 2. Sebaran prestasi belajar didapatkan subjek sebagian besar memiliki prestasi belajar tinggi untuk mata pelajaran IPA dan rata-rata ketiga mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA). Sebaran prestasi belajar subjek tidak ditampilkan pada tabel.

Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan hubungan yang bermakna antara usia ibu dan pekerjaan ibu dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia; terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu, pendidikan terakhir ibu, dan bentuk keluarga dengan prestasi belajar Matematika; terdapat hubungan yang bermakna antara usia anak, jenis kelamin, usia ibu, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, dan pendapatan ibu dengan prestasi belajar IPA; serta diperoleh hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu, pendapatan ayah dan pendapatan ibu dengan nilai rata-rata ketiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Analisis bivariat dengan uji *chi square* juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara gangguan tidur dan gangguan kesadaran dengan prestasi belajar mata pelajaran Matematika; serta hubungan yang bermakna antara gangguan tidur dengan prestasi belajar nilai rata-rata namun tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis-jenis gangguan tidur dengan prestasi belajar berdasarkan nilai rata-rata. Hasil analisis hubungan antara gangguan tidur dan faktor sosiodemografi dengan prestasi belajar pada siswa SDN 03 Pondok Cina Depok tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan antara faktor sosiodemografi dengan prestasi belajar

Variabel	Prestasi belajar											
	Bahasa Indonesia			Matematika			IPA			Nilai rata-rata		
	Rendah	Tinggi	p	Rendah	Tinggi	p	Rendah	Tinggi	p	Rendah	Tinggi	p
Usia (tahun),(n=154)												
7-9	48	49	1,000	50	47	0,902	37	60	0,027	42	55	0,113
10-12	29	28		28	29		33	24		33	24	
Jenis kelamin (n=154)												
Laki-laki	37	50	0,051	42	45	0,611	31	56	0,009	36	51	0,056
Perempuan	40	27		36	31		39	28		39	28	
Urutan kelahiran (n=154)												
Pertama	34	30	0,807	33	31	0,954	31	33	0,724	33	31	0,829
Tengah	11	12		11	12		11	12		11	12	
Terakhir	32	35		34	33		28	39		31	36	
Jumlah saudara (n=154)												
>1	31	32	1,000	35	28	0,396	29	34	1,000	31	32	1,000
≤1	46	45		43	48		41	50		44	47	
Usia ayah, tahun (n=149)												
>45	17	21	0,541	19	19	1,000	14	24	0,283	15	23	0,241
≤45	58	53		55	56		54	57		58	53	
Usia ibu, tahun (n=153)												
>45	52	24	0,001	59	17	0,001	62	14	0,001	10	66	0,412
≤45	25	52		10	67		12	65		6	71	
Pendidikan terakhir ayah (n=154)												
Rendah	17	14	0,484	19	12	0,092	15	16	0,403	17	14	0,533
Menengah	46	43		47	42		43	46		44	45	
Tinggi	14	20		12	22		12	22		14	20	
Pendidikan terakhir ibu (n=154)												
Rendah	19	19	0,529	26	12	0,003	19	19	0,323	21	17	0,168
Menengah	48	43		46	45		43	48		46	45	
Tinggi	10	15		6	19		8	17		8	17	
Pekerjaan ayah (n=154)												
Bekerja	63	60	0,688	60	63	0,470	55	68	0,869	60	63	1,000
Tidak bekerja	14	17		18	13		15	16		15	16	
Pekerjaan ibu (n=154)												
Bekerja	9	21	0,025	13	17	0,490	7	23	0,012	9	21	0,038
Tidak bekerja	68	56		65	59		63	61		66	58	
Pendapatan ayah (n=154)												
Di atas garis kemiskinan	55	65	0,080	56	64	0,096	47	73	0,006	52	68	0,021
Di bawah garis kemiskinan	22	12		22	12		23	11		23	11	
Pendapatan ibu (n=154)												
Di atas garis kemiskinan	14	25	0,064	14	25	0,052	9	30	0,002	11	28	0,005
Di bawah garis kemiskinan	63	52		64	51		61	54		64	51	
Bentuk keluarga (n=154)												
Keluarga inti	70	69	1,000	65	74	0,008	62	77	0,710	65	74	0,233
Extended family	7	8		13	2		8	7		10	5	
Gangguan tidur												
Tidak gangguan tidur	39	46	0,331	34	51	0,006	34	51	0,178	34	51	0,025
Gangguan tidur	38	31		44	25		36	33		41	28	

Catatan: untuk keperluan analisis hubungan antara faktor sosiodemografi dengan prestasi belajar anak, usia ayah dan ibu dibagi menjadi kategori ≤45 tahun dan > 45 tahun. Ayah dan ibu yang almarhum/almarahum tidak diikutkan dalam analisis data. Nilai p pada tabel merupakan hasil analisis bivariat.

Pembahasan

Prevalensi gangguan tidur siswa sekolah dasar umur 7-12 tahun (44,8%) lebih besar dibandingkan dengan siswa sekolah menengah pertama di Jakarta (39,7%).⁹ Keduanya menggunakan metode SDSC untuk diagnosis gangguan tidur, tetapi dengan rentang usia yang berbeda (12-15 tahun). Hasil pada penelitian kami juga lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian diagnosis gangguan tidur berdasarkan ICD-9 yang dilakukan di layanan kesehatan primer (4,7%) pada anak usia sekolah (6-12 tahun).¹ Jenis gangguan tidur terbanyak berupa gangguan transisi tidur-bangun sesuai dengan hasil penelitian Adelina dkk³ dan Christine dkk,¹⁰ tetapi pada usia anak yang berbeda (12-15 tahun). Hasil penelitian kami berbeda dengan penelitian Fijri dkk⁹ terhadap anak berusia 12-15 tahun yang menyatakan gangguan memulai dan mempertahankan tidur sebagai prevalensi jenis gangguan tidur terbanyak.

Beberapa faktor sosiodemografi memengaruhi prestasi belajar anak. Hasil penelitian kami sesuai dengan Fijri dkk⁹ yang melaporkan mengenai hubungan faktor sosioekonomi terhadap prestasi belajar, semakin tinggi status sosioekonomi dapat meningkatkan kesempatan anak untuk memiliki pendidikan yang baik. Terdapat hubungan antara pendapatan ayah terhadap prestasi belajar IPA dan prestasi berdasarkan nilai rata-rata serta terdapat pengaruh antara pendapatan ibu dengan prestasi belajar IPA dan nilai rata-rata. Demikian pula yang dikemukakan oleh Sharif dkk¹¹ bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga, semakin baik pula prestasi belajar anak. Untuk variabel pendidikan orang tua, penelitian kami sesuai dengan penelitian Bjorklund dan Salvanes¹² yang melaporkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan anak. Latar belakang orang tua dapat memengaruhi anaknya baik dari segi kognitif, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Berbeda dengan hasil penelitian Fijri dkk⁹ yang melaporkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar pada anak.

Terdapat hubungan antara pendidikan ibu terhadap prestasi belajar matematika. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Carneiro dkk¹⁷ yang menunjukkan pengaruh pendidikan ibu pada hasil mata pelajaran matematika dan membaca pada anak berusia 7-8 tahun. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat menyediakan suasana keluarga yang lebih

baik untuk anaknya dengan menunda kehamilan, meningkatkan pendapatan keluarga, dan assortative mating.¹³

Tidak terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ayah dengan prestasi belajar. Hasil tersebut berbeda dengan Carneiro dan Heckman¹⁵ yang melaporkan adanya hubungan antara pendidikan ayah dengan prestasi belajar anak. Berdasarkan penelitian tersebut, pendidikan ayah memengaruhi pendapatan permanen keluarga sehingga memengaruhi pilihan pendidikan pada anaknya. Penelitian lain oleh Chevalier dkk¹³ melaporkan bahwa pendidikan ayah lebih berpengaruh pada anak perempuan namun dengan mekanisme yang belum diketahui.

Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan prestasi belajar bahasa Indonesia, IPA, dan rata-rata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA. Yetis-Bayrakar dkk¹⁶ melaporkan bahwa kompleksitas pekerjaan ibu berpengaruh secara positif terhadap nilai matematika dan nilai membaca anak dengan hubungan yang lebih besar pada anak laki-laki. Menurut Carneiro dkk¹⁷ ibu dengan pendidikan yang baik juga memiliki pekerjaan di luar rumah yang berpengaruh negatif terhadap pendidikan anak.

Prestasi belajar IPA berpengaruh pada usia anak, jenis kelamin anak, dan bentuk keluarga. Muhibbin dkk¹⁸ melaporkan bahwa usia anak memengaruhi prestasi belajarnya. Sementara Fijri dkk⁹ melaporkan bahwa prestasi belajar yang rendah berhubungan dengan jenis kelamin laki-laki. Fijri dkk juga melaporkan hubungan antara anak yang tinggal dengan keluarga inti dengan prestasi belajar yang baik. Hal tersebut diperkuat penelitian oleh Uwaifo¹⁹ yang melaporkan bahwa anak yang tinggal dengan keluarga inti memiliki emosional yang lebih stabil dan memiliki masalah emosional yang lebih sedikit.

Usia ibu memengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia, matematika dan IPA. Orang tua usia muda belum siap secara emosional dan finansial yang mengakibatkan perawatan dan pendidikan anak tidak optimal.²⁰ Sebaliknya, penundaan kelahiran anak pertama dapat memberikan kesempatan bagi ibu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²¹ Di sisi lain, kami tidak memperoleh hubungan antara usia ayah dengan prestasi belajar. Sementara itu, Shields dkk²² melaporkan bahwa usia ayah berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar anak saat SMA dan pendidikan awal pada perguruan tinggi.

Kami tidak mendapatkan hubungan antara urutan

kelahiran dan jumlah saudara terhadap prestasi belajar anak. Berbeda dengan hasil penelitian Shields dkk²² yang melaporkan hubungan negatif antara urutan kelahiran dengan prestasi belajar anak saat SMA. Penelitian Shields juga melaporkan bahwa jumlah saudara tidak menunjukkan hubungan dengan prestasi belajar anak, semakin sedikit saudara yang dimiliki, semakin baik prestasi belajar. Terdapat hubungan antara gangguan tidur dengan prestasi belajar Matematika dan rata-rata ketiga mata pelajaran. Sebagian besar anak dengan gangguan tidur memiliki prestasi belajar Matematika maupun rata-rata ketiga mata pelajaran yang rendah dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami gangguan tidur. Hal tersebut sesuai dengan Fijri dkk⁹ yang melaporkan bahwa terdapat hubungan antara gangguan tidur dengan pencapaian prestasi akademis yang rendah (*average IQ*), meskipun studi tersebut dilakukan terhadap rentang usia anak yang berbeda, yaitu 12-15 tahun.

Penelitian kami berbeda dengan penelitian Hendri dkk⁴ yang melaporkan bahwa terdapat hubungan antara *snoring* (salah satu gejala *sleep-disordered breathing*) terhadap nilai rerata yang lebih rendah untuk pelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan IPA, serta rata-rata ketiga mata pelajaran tersebut pada anak *snoring* dibandingkan dengan tidak *snoring*. Namun, kami mendapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gangguan tidur dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia dan prestasi belajar IPA. Untuk jenis gangguan tidur, diperoleh hubungan antara gangguan kesadaran dengan prestasi belajar Matematika. Sebagian besar anak dengan prestasi belajar tinggi tidak mengalami gangguan kesadaran. Namun, belum terdapat penelitian, khususnya di Indonesia, mengenai hubungan antara jenis gangguan tidur berdasarkan kuesioner SDSC terhadap prestasi belajar anak.

Beberapa penelitian mengenai gangguan tidur di Indonesia belum pernah meneliti mengenai gangguan tidur berdasarkan diagnosis kuesioner SDSC pada anak usia sekolah, khususnya di Depok. Keterbatasan penelitian kami di antaranya tidak melibatkan seluruh siswa di SDN 03 Pondok Cina; terdapat beberapa kuesioner yang tidak terisi lengkap atau tidak dikembalikan oleh subjek karena kuesioner yang diisi orang tua diberikan melalui anak dan tidak diberikan secara langsung kepada orang tua; sampel yang belum dapat mewakili keadaan anak usia sekolah secara umum sebab hanya diambil dari satu sekolah saja; serta terdapat beberapa faktor yang tidak diteliti pada

penelitian yang mungkin dapat memengaruhi prestasi belajar anak.

Kesimpulan

Prevalensi gangguan tidur di SDN 03 Pondok Cina, Depok sebesar 44,8%. Terdapat beberapa faktor sosiodemografi yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, yaitu usia anak, jenis kelamin anak, usia ibu, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, pendapatan ayah, pendapatan ibu, dan bentuk keluarga. Terdapat hubungan antara gangguan tidur dengan prestasi belajar matematika.

Daftar pustaka

1. Meltzer L, Johnson C, Crosette J, Ramos M, Mindell J. Prevalence of Diagnosed Sleep Disorders in Pediatric Primary Care Practices. *Pediatrics* 2010;125:1410-8.
2. Liu X. Brief Report: An Epidemiologic Survey of the Prevalence of Sleep Disorders Among Children 2 to 12 Years Old in Beijing, China. *Pediatrics* 2005;115:266-8.
3. Adelina H, Almitra R, Alia A, Anandika P, Achmad U, Amalia S, dkk. Prevalensi gangguan tidur pada remaja usia 12-15 tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama. *Sari Pediatri* 2009;11:149-54.
4. Hendri TJ, Darmawan BS, Hanifah O. Hubungan habitual snoring dengan prestasi akademis anak sekolah dasar. *Sari Pediatri* 2014;15:313-8.
5. Rini S, Adi NP. Gangguan tidur pada anak usia bawah tiga tahun di lima kota di Indonesia. *Sari Pediatri* 2006;7:188-93.
6. Smaldone A, Honig JC, Byrne MW. Sleepless in America: inadequate sleep and relationships to health and well-being of our nation's children. *Pediatrics* 2007 119:s29-s37.
7. Gruber R. Short sleep duration is associated with teacher-reported inattention and cognitive problems in healthy school-aged children. *Nat Sci Sleep* 2012;4:33-40.
8. Sheridan A, Murray L, Cooper P, Evangeli M, Byram V, Halligan S. A longitudinal study of child sleep in high and low risk families: Relationship to early maternal settling strategies and child psychological functioning. *J Clin Sleep Med* 2013;14:266-73.
9. Fijri A, Rini S, Irawan M. Academic achievement of junior high school students with sleep disorders. *Paediatrica Indones* 2015;55:50-8.
10. Chistine N, Rini S, Hardiono P. Skala gangguan tidur untuk anak (SDSC) sebagai instrument skrining gangguan tidur

- pada anak sekolah lanjutan tingkat pertama. *Sari Pediatri* 2011;12:365-72.
11. Sharif I, Wills TA, Sargent JD. Effect of visual media use on school performance: a prospective study. *J Adolesc Health* 2010;46:52-61.
 12. Björklund A, Salvanes KG. Chapter 3 - Education and family background: mechanisms and policies. Dalam: Eric A, Hanushek SM, Ludger W, penyunting *Handbook of the economics of education*. Philadelphia: Elsevier Saunders; 2011.h.201-47.
 13. Chevalier A, Harmon C, O' Sullivan V, Walker I. The impact of parental income and education on the schooling of their children. *J Labor Econom* 2013;2:8.
 14. McLachlan R, Gilfillan G, Gordon J. Deep and persistent disadvantage in Australia. Australian Government Productivity Commission Staff Working Paper. Canberra: Australian Government Productivity Commission; 2013.
 15. Carneiro P, Heckman JJ. Human capital policy. Dalam: Heckman JJ, Krueger AB, penyunting. *Inequality in America*. Cambridge: MIT Press; 2004.
 16. Yetis-Bayraktar A, Budig M, Tomaskovic-Devey D. From the Shop Floor to the Kitchen Floor: Maternal Occupational Complexity and Children's Reading and Math Skills. *Work and Occupations* 2012;40:37-64.
 17. Carneiro P, Meghir C, Patey M. Maternal education, home environments, and the development of children and adolescents. *J Eu Economic Assoc* 2012;11:123-60.
 18. Muhibbin S, penyunting. *Psikologi pendidikan: dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2008.
 19. Uwaifo VO. The effects of family structure and parenthood on the academic performance in Nigerian University students. *Stud Home Comm Sci* 2008;2:121-4.
 20. Leigh AGong X. Does Maternal Age Affect Children's Test Scores?. *Aus Econ Rev* 2010;43:12-27.
 21. Duncan GJ, Lee KTH, Rosakes-Rueda M, Kalil A, Ziol-Guest K. Maternal age and child achievement. Irvine: University of California; 2016 (revise and resubmit).
 22. Shields N, Hanneke C. The Effects of Parental Age and Sibling Configurations on Family Environment and Academic Achievement of Children. *J Appl Soc Sci* 2008;2: 13-25.